

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian suatu negara, saat ini peran suatu industri manufaktur sangat penting. Daya saing industri manufaktur perlu ditingkatkan karena dengan banyaknya industri-industri manufaktur tersebut diharapkan akan banyak tersedia lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran dan kemiskinan menjadi kecil. Pada umumnya tujuan sebuah perusahaan baik itu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur maupun di bidang jasa, dalam membuka dan mengembangkan usahanya adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimum dari hasil usahanya tersebut. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memperoleh keuntungan yang optimum adalah dengan menekan biaya produksi yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan produksi, misalnya dengan meminimumkan total biaya persediaan. Guna mencapai keuntungan yang optimum tersebut dan dalam hal meminimumkan biaya persediaan yang dikeluarkan, perusahaan harus dapat melakukan perencanaan kebutuhan bahan yang diperlukan dengan baik. Dengan begitu perusahaan bisa mencapai tujuannya tersebut.

Di dalam membuat perencanaan kebutuhan bahan yang diperlukan, perusahaan dapat menerapkan suatu metode yang dinamakan dengan metode *Material Requirement Planning (MRP)*. MRP adalah metode atau teknik perencanaan dan teknik penjadwalan yang digunakan oleh perusahaan manufaktur

sebagai sarana bagaimana setiap pekerja terkait melakukan komunikasi perihal aliran barang dalam proses produksi (Indrajit dan Djokopranoto, 2003:215). Sistem MRP dikembangkan untuk membantu perusahaan manufaktur mengatasi kebutuhan akan *item-item dependent* secara lebih baik dan efisien (Nasution dan Prasetyawan, 2008:246). Metode ini hanya dapat digunakan oleh perusahaan-perusahaan baik perusahaan di bidang manufaktur maupun bidang jasa yang permintaannya dependen. Permintaan dependen yang dimaksud adalah permintaan untuk sebuah jenis barang yang berkaitan dengan permintaan jenis barang yang lain (Heizer dan Render, 2010:200).

PD. Aiti merupakan sebuah perusahaan dagang yang bergerak di bidang manufaktur makanan. Perusahaan ini memproduksi berbagai macam makanan yaitu telur ikan, kacang Bandung, kacang sukro, *snack* kentang, dan lain-lain. Oleh karena banyaknya macam produk yang dibuat maka penelitian ini hanya dilakukan pada produk kacang Bandung saja. Dimana produk tersebut merupakan produk yang paling menonjol di antara produk-produk lainnya. Selain karena hal tersebut, permintaan konsumen yang berbeda-beda dan tidak menentu juga merupakan salah satu alasan pentingnya perencanaan kebutuhan bahan baku dalam perusahaan. Dengan membuat perencanaan kebutuhan bahan terlebih dahulu, perusahaan dapat memperkirakan berapa besar total biaya persediaan yang akan dikeluarkan dan dapat memanfaatkan fasilitas produksi perusahaan dengan maksimal. Dengan demikian tidak akan ada biaya-biaya yang tidak dikehendaki dan tidak akan ada persediaan yang berlebih ataupun kurang karena jika terdapat kelebihan persediaan maka perusahaan mungkin akan mengeluarkan

biaya-biaya lainnya, seperti biaya pemeliharaan dan biaya penggantian kerusakan karena persediaan tersebut sudah terlalu lama tersimpan di gudang. Terbatasnya gudang untuk menyimpan persediaan juga menjadi suatu masalah bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan sangat perlu untuk melakukan perencanaan kebutuhan bahan terlebih dahulu.

Material Requirement Planning (MRP) di dalam manajemen operasi sangat penting karena hasil dari MRP tersebut dapat digunakan untuk mendukung melakukan tindakan secara tepat dalam melakukan suatu proses produksi dan MRP merupakan salah satu metode untuk melakukan pengendalian produksi. Karena dalam perusahaan kacang Bandung merupakan produk yang paling menonjol dan perencanaan kebutuhan di dalam suatu perusahaan sangat penting maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul "ANALISIS PERENCANAAN KEBUTUHAN BAHAN KACANG BANDUNG DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MATERIAL REQUIREMENT PLANNING (MRP)* GUNA MEMINIMUMKAN TOTAL BIAYA PERSEDIAAN PADA PD. AITI".

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Karena produk yang dihasilkan oleh PD. Aiti banyak jenisnya maka dilakukan batasan masalah agar pelaksanaan penelitian lebih mengarah kepada maksud dan tujuan penelitian yaitu perencanaan kebutuhan bahan hanya dilakukan pada produk kacang Bandung PD. Aiti dengan pengadaan bahan baku yang diamati adalah kacang tanah, tepung tapioka, bawang merah, bawang putih,

garam, fetcin, dan gula. Dengan periode penjadwalannya adalah per minggu dan permintaan produknya pada bulan September sampai November 2010.

Berikut ini tabel mengenai jumlah kebutuhan, pemesanan, dan sisa pemesanan untuk kacang Bandung September 2010:

Tabel 1.1
Jumlah Kebutuhan, Pemesanan, dan Sisa Pemesanan PD. Aiti
September 2010

Nama Bahan	Kebutuhan/hari	Pemesanan	Sisa Pemesanan
Tepung Tapioka	9 karung	30 karung	6 karung
Garam	10 karung	22 karung	6 karung
Fetcin	2 kg	125 kg (5 sat)	1 kg
Gula	5 kg	50 kg (1 karung)	-
Bawang Putih	7 kg	2 karung (50 kg)	1 kg
Bawang Merah	7 kg	2 karung (50 kg)	1 kg
Kacang Tanah	7 karung	40 karung	10 karung

Sumber: PD. Aiti

Dari data di atas dapat diketahui bahwa untuk tepung tapioka pemesanan dilakukan 2 hari sekali, di mana dalam 1 minggu dilakukan 2 kali pemesanan dan sisa daripada pemesanan tersebut adalah 6 karung. Untuk garam pemesanan dilakukan 2 hari sekali di mana dalam 1 minggu dilakukan 3 kali pemesanan dan sisa daripada pemesanan tersebut adalah 6 karung. Untuk fetcin pemesanan dilakukan 62 hari sekali dan sisa daripada pemesanan tersebut adalah 1 kg. Untuk gula pemesanan dilakukan 10 hari sekali dan tidak ada sisa dari pemesanan tersebut. Sedangkan untuk bawang putih dan bawang merah pemesanan dilakukan 7 hari sekali atau seminggu sekali dan sisa dari pemesanan tersebut adalah 1 kg.

Untuk kacang tanah pemesanan dilakukan 5 hari sekali di mana dalam satu minggu dilakukan 2 kali pemesanan dan sisa dari pemesanan tersebut adalah 10 karung. Data tersebut juga menunjukkan bahwa fetcin yang pemesanannya lebih sehingga diperlukan perencanaan kebutuhan bahan dengan metode MRP guna meminimumkan total biaya persediaan.

Adapun yang menjadi pokok masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kebutuhan bahan baku yang dilakukan oleh PD. Aiti?
2. Bagaimana cara penentuan kebutuhan bahan pada PD. Aiti untuk kacang Bandung dengan menggunakan metode *Material Requirement Planning (MRP)*?
3. Seberapa besar penggunaan metode MRP dapat meminimumkan total biaya persediaan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan daripada dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan kebutuhan bahan baku yang dilakukan oleh PD. Aiti.
2. Untuk mengetahui cara penentuan perencanaan kebutuhan bahan untuk kacang Bandung dengan menggunakan metode *Material Requirement Planning (MRP)*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode MRP dapat meminimumkan total biaya persediaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi penulis:
 - Menambah wawasan dan lebih mendalami mengenai *Material Requirement Planning (MRP)*.
 - Menambah pengalaman dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diterima selama perkuliahan khususnya mengenai metode MRP.
2. Manfaat bagi perusahaan:
 - Untuk membantu pengambilan keputusan dalam hal perencanaan kebutuhan bahan khususnya pada kacang Bandung di masa yang akan datang.
 - Dapat digunakan sebagai perbandingan dalam hal teknik penentuan ukuran lot yang digunakan dengan perencanaan kebutuhan bahan sebelumnya.
3. Manfaat bagi lainnya:
 - Sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.
 - Tambahan wawasan bagi mahasiswa lain.

1.5 Lokasi dan Lamanya Penelitian

Lokasi dimana penelitian ini dilakukan adalah di Jalan Madesa Gg. Haji Basori No. 9 RT. 07 RW. 12 Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Bandung 40233 (belakang Perum Buana). Penelitian ini dilakukan selama empat bulan (September-Desember 2010).

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Secara singkat menguraikan tentang latar belakang pentingnya metode *Material Requirement Planning* (MRP) dan masalah yang biasanya dihadapi oleh industri manufaktur dan perusahaan yang akan diteliti. Selain itu juga membahas identifikasi masalah serta pembatasan masalah pada PD. Aiti dan dibahas pula maksud dan tujuan penelitian serta kegunaan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bagian ini dijelaskan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian yaitu masalah di dalam persediaan yang kemudian penjelasan teori-teori tersebut akan dibentuk dalam sebuah kerangka pemikiran.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan singkat mengenai sejarah perusahaan beserta lokasinya. Dibahas pula struktur organisasi dari PD. Aiti dan produk-produk yang dijual. Selain itu dibahas juga metode serta teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini dibahas data yang telah diperoleh yang kemudian dianalisis dengan teknik penentuan ukuran *lot* yang ada di dalam metode MRP sehingga akan diperoleh hasil daripada penelitian yang telah dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran untuk perusahaan.